

Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun

Shadira Fianni Darmagita ¹

¹Fakultas Psikologi,
Univeritas Padjajaran, Indonesia
Email: shadira20001@mail.unpad.ac.id

Hery Susanto ²

²Fakultas Psikologi,
Univeritas Padjajaran, Indonesia
Email: hery.susanto@unpad.ac.id

Correspondence:

Shadira Fianni Darmagita

Fakultas Psikologi, Univeritas Padjajaran, Indonesia
Email: shadira20001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Parenting is still an essential discussion for parents. Each parent has their own way of carrying out their children. This study aims to adapt the Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) measurement tool into the Indonesian version. PAQ-R is a measuring tool developed based on Baumrind's theory of parenting which consists of three dimensions, namely authoritarian, permissive, and authoritative with a total of 30 items. Participants in this study involved 262 parents, 104 fathers and 158 mothers. Participants were selected using the snowball sampling technique. The reliability of the instrument was estimated using Cronbach's Alpha which was 0.70, indicating good internal consistency. The method of factor analysis used in this research is confirmatory factor analysis (CFA) through the lisrel 8.80 program. Based on calculations using the CFA method, it concluded that all dimensions require modification of the measurement model to obtain a fit value.

Keyword : Parenting Styles, Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R), Scale Adaptation, Validity, Reliability.

Abstrak

Pengasuhan masih menjadi pembahasan yang esensial bagi para orang tua. Setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam menjalankan pengasuhan anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi alat ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) ke dalam versi Bahasa Indonesia. PAQ-R merupakan alat ukur yang dikembangkan berdasarkan teori dari Baumrind mengenai pola asuh orang tua yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative* dengan jumlah total sebanyak 30 items. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 262 orang tua, 104 ayah dan 158 ibu. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *snowball sampling*. Reliabilitas alat ukur dihitung melalui Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0.70, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Metode analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *confirmatory factor analysis* (CFA) melalui program lisrel 8.80. Berdasarkan perhitungan dengan metode CFA dapat disimpulkan bahwa semua dimensi memerlukan modifikasi model pengukuran untuk dapat memperoleh nilai fit.

Kata Kunci : Gaya Pengasuhan, Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R), Adaptasi Skala, Validitas, Reliabilitas.

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received 01/09/2021

Revised 01/09/2021

Accepted 28/10/2022



LATAR BELAKANG

Bagi pasangan yang sudah menikah, kehadiran anak merupakan harapan yang tergolong cukup besar (Iskandar dkk., 2019). Menjadi orang tua yang baik untuk anak-anaknya adalah salah satu impian pada kebanyakan pasangan suami istri. Namun, transisi ketika menjadi orang tua melibatkan penyesuaian fisiologis, psikologis, dan sosial yang besar untuk pasangan, baik positif maupun negatif (Parfitt & Ayers, 2014). Hal ini dikarenakan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang tidak familiar bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan.

Bertambahnya beban tanggung jawab secara materi maupun moril, waktu, dan energi yang semakin terkuras serta berkurangnya waktu istirahat menyebabkan kesehatan fisik maupun mental tak jarang menjadi hal yang diabaikan (Izza & Andromeda, 2019). Akan tetapi, kehadiran buah hati pun tak elak memberikan kebahagiaan sangat berarti untuk para orang tua, seperti menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi rintangan, pelipur lara ketika bersedih dan lelah, juga menjadi salah satu rumah untuk pulang (Nelson dkk., 2014).

Dalam perjalanannya sebagai orang tua, merawat anak pun sudah menjadi suatu kewajiban termasuk memenuhi kebutuhannya (Fahimah, 2019). Istilah ini disebut juga dengan *parenting*. *Parenting* merupakan segala usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan pengasuhan, mendidik, dan membesarkan anak. Terdapat tiga agenda utama dalam *parenting*, yaitu memastikan anak-anak selalu berada dalam keadaan yang sehat dan aman, mempersiapkan anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang produktif, dan menurunkan nilai-nilai budaya kepada anak (American Psychological Association, 2022).

Mengasuh anak berkontribusi pada perkembangan anak di semua domain perkembangan dan di semua periode perkembangan anak (Riany dkk., 2018). Orang tua memiliki andil yang besar dalam mengelola, mengatur, dan mengendalikan peluang anak,

seperti memantau kehidupan anak dan sebagai pengawas serta menyusun perencanaan sosial anak (Caruthers dkk., 2014). Selain itu, orang tua juga berperan dalam memberikan panduan dan informasi untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Setiap orang tua mempunyai caranya masing-masing dalam melakukan hal-hal tersebut termasuk dalam mengasuh anak. Terminologi ini disebut sebagai gaya pola asuh (*Parenting Style*).

Menurut Baumrind (Santrock, 2015) gaya pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua atau pengasuh utama menggabungkan antara *demandingness* dan *responsiveness* yang akan menghasilkan salah satu dari tiga kategori yang dikemukakan oleh Baumrind, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Pada pola asuh *authoritative*, orang tua mengarahkan aktivitas anak dengan rasional, berorientasi pada masalah, mendorong komunikasi timbal balik dengan anak, dan berbagi dengan anak mengenai alasan di balik kebijakannya (Uji dkk., 2014). Selain itu, mereka juga memberikan kebebasan kepada anak disertai dengan aturan yang disepakati bersama sehingga anak tetap dibimbing penuh oleh orang tua (Saraswati & Febriani, 2018).

Di sisi lain, orang tua dengan pola asuh *authoritarian* menekankan kepatuhan dan konformitas serta mengharapakan aturan dipatuhi tanpa penjelasan dalam lingkungan yang kurang hangat. Selain itu, orang tua yang otoriter menunjukkan tingkat kepercayaan dan keterlibatan yang rendah terhadap anak mereka, mencegah komunikasi terbuka, dan terlibat dalam kontrol yang ketat (Hoskins, 2014). Pola asuh *permissive* dicirikan dengan perilaku orang tua yang berpusat pada anak, memiliki tingkat kehangatan yang tinggi dan kontrol yang rendah (Abdul Gafoor & Kurukkan, 2014). Misalnya, menghindari argumen, menerima, tidak menghukum terhadap impuls serta tindakan anak (Baumrind, 2013). Orang tua juga menunjukkan diri mereka kepada anak sebagai figur yang memenuhi segala keinginan anaknya, tetapi

bukan sebagai agen aktif yang bertanggung jawab untuk membentuk dan mengubah kepribadian atau perilaku anak yang sedang berlangsung maupun perilaku untuk masa depannya (Haq, 2020).

Pada ketiga gaya pola asuh ini, *authoritative* merupakan gaya pola asuh yang dianggap positif karena sering dikaitkan dengan perkembangan anak yang baik dan pola asuh ini umum digunakan pada Negara barat (Saraswati & Febriani, 2018). Namun, pada keluarga Indonesia umumnya menerapkan gaya pola asuh yang berbeda tergantung pada usia anak (Riany dkk., 2017). Menurut Mulder (dalam Riany dkk., 2018) orang tua Indonesia cenderung memanjakan (permissif) dengan anak di bawah usia enam tahun karena kepercayaan budaya bahwa anak kecil tidak memahami ekspektasi dan aturan perilaku. Pola asuh menjadi kian menuntut ketika anak memasuki usia enam tahun, karena orang tua Indonesia mempersepsikan bahwa pola asuh mereka memegang peranan penting untuk lebih mendisiplinkan anak seiring bertambahnya usia anak (Riany dkk., 2018), seperti menggunakan tatapan mengancam dan ucapan tajam untuk mempermalukan anak mereka di depan orang lain, serta hukuman fisik berupa cubitan kecil dan tamparan cepat (Sumargi dkk., 2013).

Berbagai penelitian mengenai gaya pola asuh telah banyak dilakukan. Gaya pola asuh memiliki dampak terhadap bagaimana anak berkembang, baik dari segi perilaku, kognisi, sosial, maupun emosional (Abubakar dkk., 2015; Carreteiro dkk., 2016; Ebrahimi dkk., 2017; Kooraneh & Amirsardari, 2015; Merlin dkk., 2013). Idealnya, jika menerapkan pola asuh yang efektif, orangtua dapat mencegah resiko timbulnya perilaku negatif dan mendorong perilaku positif pada anak (Prihandini dkk., 2019). Meskipun sudah banyak sekali penelitian yang dilaksanakan di Indonesia mengenai gaya pola asuh, masih jarang penelitian yang memfokuskan pada pihak orang tua itu sendiri. Kebanyakan penelitian yang ada hanya menekankan dampak kepada anak, tanpa

memahami bagaimana proses gaya pola asuh itu terbentuk atau hal apa yang memprediksi gaya pola asuh, bahkan dampak apa yang dapat terjadi pada orang tua mengenai hal tersebut.

Salah satu penyebab penting dari kesenjangan ini adalah kurangnya instrumen psikometri berkaitan dengan gaya pola asuh untuk digunakan di Indonesia, sehingga mengakibatkan penelitian tersebut sering menggunakan instrumen psikometri yang belum diteliti di Indonesia (Riany dkk., 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustamu dkk. (2020) telah melakukan translasi pada alat ukur PAQ-R, namun dimodifikasi kembali dalam rangka perubahan target partisipan menjadi untuk anak remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi alat ukur *Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R)* ke dalam Bahasa Indonesia yang khusus ditujukan untuk orang tua. Diharapkan ke depannya alat ukur PAQ-R dapat digunakan di Indonesia dan dapat membantu rekan peneliti atau profesional lain yang memiliki ketertarikan serupa untuk meneliti hal ini. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menyediakan alat ukur yang dapat memperkaya temuan mengenai gaya pola asuh dari perspektif orang tua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Penelitian kuantitatif menggunakan data statistik berupa angka dan memperlakukan fenomena/realitas sebagai hubungan gejala yang dapat diklasifikasikan, diamati, diukur, dan dikaitkan secara kausal (Sugiyono, 2014). Tidak ada perlakuan khusus atau manipulasi yang dilakukan terhadap variabel yang digunakan. Variabel pola asuh memiliki tiga dimensi dan berbentuk *self-reported*, yaitu pengisian kuesioner akan diisi langsung secara mandiri oleh partisipan penelitian (Muhliansyah dkk., 2019). Metode analisis statistik digunakan untuk mengolah dan

menganalisis data yang bertujuan untuk memperoleh reliabilitas dan validitas alat ukur.

Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian berjumlah 262 orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia 2-18 tahun. Ibu lebih mendominasi sebanyak 64% ($n = 168$) dibandingkan dengan Ayah 36% ($n = 94$). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *snowball sampling* yaitu peneliti memberikan kuesioner kepada beberapa orang tua, kemudian mencari informasi pada sampel yang telah diambil

mengenai ketersediaan sampel lain yang dapat diberikan kuesioner. Setelah itu, peneliti meminta persetujuan sampel tersebut untuk menyebarkan kuesioner kepada pihak lain yang akan dijadikan sampel selanjutnya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui fitur *google form*. Jumlah sampel minimum yang diharapkan adalah 200 orang tua. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2013) yang mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil statistik yang baik dan konsisten pada pengujian CFA dibutuhkan ukuran sampel minimum sebesar 200.

Tabel 1. Distribusi Usia Partisipan

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	<25 tahun	6	2.3%
2.	25-35 tahun	86	32.8%
3.	36-50 tahun	161	61.5%
4.	>50 tahun	9	3.4%
	Jumlah	262	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa subjek penelitian dengan kelompok usia <25 tahun sebesar 2.3%, 25-25 tahun sebesar 32.8%, 36-50 tahun sebesar 61.5%, dan >50 tahun

sebesar 3.4%, sehingga dapat disimpulkan subjek penelitian didominasi oleh kelompok usia 36-50 tahun.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Anak Partisipan

No.	Jumlah anak	Jumlah	Persentase
1.	1	71	27.1%
2.	2	112	42.7%
3.	3	57	21.8%
4.	4	17	6.5%
5.	5	5	1.9%
	Jumlah	262	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa subjek penelitian dengan jumlah 1 anak sebesar 27.1%, jumlah 2 anak sebesar 42.7%, jumlah 3 anak sebesar 21.8%, jumlah 4 anak sebesar 6.5% dan jumlah 5 anak 1.9%, sehingga dapat disimpulkan subjek penelitian didominasi oleh orang tua yang memiliki 2 anak.

Metode Pengumpulan Data

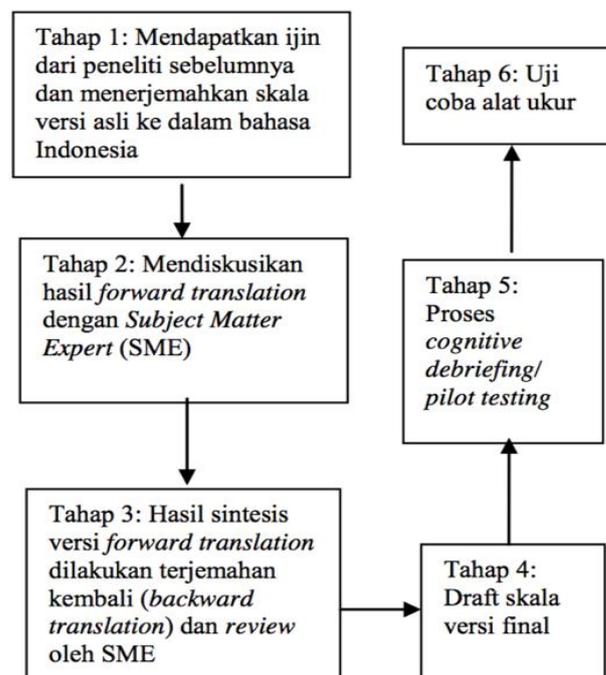
Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) merupakan alat ukur yang disusun oleh Reitman (dalam Hasin dkk., 2019). Alat ukur ini merupakan modifikasi dari alat

ukur *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) yang sebelumnya dibuat oleh Buri tahun 1991. Alat ukur PARQ-R berlandaskan teori pola asuh yang dikemukakan oleh Diana Baumrind. PAQ-R terdiri dari 30 *items* pernyataan, di mana pada setiap dimensi (*authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*) direpresentasikan oleh masing-masing 10 *items*. Alat ukur ini berbentuk *self-report* dan menggunakan skala *likert* yang dapat mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial tertentu (Hardiansyah et dkk., 2020) dari angka 1 (Sangat Setuju) sampai 5

(Sangat Tidak Setuju) sebagai opsi jawaban pada kuesioner. Setiap sub dimensi akan menghasilkan skor antara 10 hingga 50. Tingkat penilaian pola asuh yang lebih tinggi dihasilkan dari skor total sub dimensi yang tinggi.

Adaptasi alat ukur pada penelitian ini mengacu pada *International Test Committee (ITC) guidelines for translating and adapting test* (International Test Commission, 2017). Tahapan adaptasi disajikan pada gambar 1. Pada tahap pertama, peneliti menghubungi perancang alat ukur, yaitu Reitman dkk. (2002) untuk mendapatkan izin adaptasi alat ukur versi Bahasa Indonesia. Tahap kedua, peneliti melakukan proses translasi ke dalam Bahasa Indonesia (*forward translation*). Tahap ini melibatkan seorang psikolog yang juga ahli dalam Bahasa Inggris. Pada tahap ketiga, proses translasi kembali dilakukan ke dalam Bahasa Inggris oleh dua orang penerjemah yang berkualifikasi dalam bidang Bahasa Inggris.

Tahap keempat, dilakukan *peer review* terhadap hasil *forward* dan *backward translation* oleh mahasiswa magister profesi psikologi. Selanjutnya, hasil dari review tersebut diberikan kepada *Subject Matter Expert* untuk menilai relevansi konten dari alat ukur PAQ-R. *Subject Matter Expert* terdiri dari dua psikolog klinis yang sebelumnya telah diberikan form kesediaan untuk menjadi *expert review*. Form penilaian item berupa *rating* dan kolom komentar. *Rating* 1 (tidak sesuai/revisi ulang), 2 (kurang sesuai), 3 (cukup sesuai), dan 4 (sangat sesuai). Tahap keenam peneliti melakukan *pilot testing*. Dalam tahap ini, peneliti mewawancarai 3 orang tua untuk dilakukan *cognitive interview*. Para orang tua memberikan *feedback* terkait item-item pada alat ukur PAQ-R. Setelah item-item diperbaiki, alat ukur PAQ-R siap untuk disebarakan dan tahap terakhir, peneliti melakukan pengambilan data kepada orang tua sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Bagan adaptasi alat ukur
Sumber: (Rosyiana dkk., 2020)

Teknik Analisis Data

Analisis Item

Analisis item dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah item yang ada dalam

alat ukur terdiri dari item yang baik atau tidak. *Item discrimination* (daya pembeda) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah item dalam alat ukur dapat dimengerti oleh

partisipan penelitian dan apakah item tersebut diinterpretasikan sama oleh para partisipan penelitian. Analisis *item* dilakukan dengan menggunakan perhitungan *corrected item-total correlation* untuk melihat konsistensi skor *item* dengan skor total secara keseluruhan.

Untuk menentukan item mana saja yang dapat digunakan, item yang perlu diperbaiki atau yang harus dibuang, digunakanlah kriteria Ebel dan Frisbie (Rani & Anisha, 2017), sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Discrimination Index

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
< 0,01	Item dibuang
< 0,19	Item ditinjau secara mendalam atau tidak digunakan
0,20 - 0,29	Item direvisi
0,30 - 0,39	Item dapat digunakan
>0,4	Item sangat dapat digunakan

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur tersebut dilakukan pengujian berkali-kali, hasil yang diperoleh akan relatif sama. Dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Hal ini berlaku sebaliknya. Jika alat ukur tersebut memperoleh

hasil yang jauh berbeda-beda, maka alat ukur tersebut tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya (Azwar, 2013). Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan *software SPSS Statistics 28.0.1.1 for windows*. Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) terdapat beberapa golongan kriteria pada nilai reliabilitas (Tabel 3).

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas

Koefisien	Kriteria
0,80 < r ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < r ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < r ≤ 0,60	Cukup
0,20 < r ≤ 0,40	Rendah
0,00 < r ≤ 0,20	Sangat Rendah

Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai ukuran seberapa akurat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Alat ukur yang berfungsi mengukur suatu aspek namun tidak dapat memberikan hasil ukur yang akurat akan menimbulkan berbagai kesalahan. Ketika alat ukur memiliki validitas yang tinggi, maka kesalahan yang dimiliki akan rendah (Azwar, 2013). Terdapat dua validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *content validity* dan *construct validity*. *Content validity* melibatkan dua orang *subject matter expert*. Validitas ini bertujuan untuk memilah *item-item* yang baik dan tidak baik. Pengujian yang dilakukan menggunakan Koefisien Aiken's V, dimana rentang nilai yang

dihasilkan adalah $-1 < 0 < 1$. Nilai dikatakan baik jika semakin mendekati angka 1. Berikut penjabaran dari rumus Koefisien Aiken's V:

$$V = \frac{\sum(r_i - l_o)}{[n(c - 1)]}$$

V= Koefisien validitas isi *Aiken's Item*

S=Hasil pengurangan angka penilaian panelis dengan angka penilaian validitas terendah $(r - l_o)_{SEP}$

n = Jumlah panelis

r = Angka yang diberikan oleh panelis $_{SEP}$

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (4)

l_o =Angka penilaian validitas yang terendah (1)

Construct validity atau pengumpulan bukti validitas berdasarkan struktur internal

bertujuan untuk menguji konstruk teoretis dengan data yang ada di lapangan (Azwar, 2013). Pada penelitian ini pengujian *construct validity* pada alat ukur PAQ-R dilakukan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) melalui program lisrel 8.80. Analisis CFA

digunakan untuk menguji apakah item-item tersebut sudah sesuai dan valid dikatakan sebagai pengukur konstruk laten (Azwar, 2013). Model fit (*fit model*) digunakan untuk kecocokan pengukuran pola pengasuhan. Berikut kriteria penentuan model fit.

Tabel 5. Standar Model fit

Kriteria	Ketentuan
RMSEA	RMSEA \leq 0.08 adalah <i>good fit</i> RMSEA $<$ 0.05 adalah <i>close fit</i>
Comparative Fit Index (CFI)	CFI \geq 0.9 adalah baik 0.8 \leq CFI \leq 0.9 adalah sedang
Incremental Fit Index (IFI)	IFI \geq 0.9 adalah baik 0.8 \leq IFI \leq 0.9 adalah sedang

Setelah memperoleh model fit pada data, langkah selanjutnya adalah menguji apakah koefisien pemuatan faktor untuk setiap item signifikan atau tidak mengukur apa yang akan ukur (Umar, 2012). Hal ini dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dalam penelitian ini, menggunakan tingkat kepercayaan 95%, sehingga item yang disebut signifikan adalah item yang memiliki nilai t lebih besar dari 1,96 ($t > 1,96$). Jika hasil uji-t tidak signifikan, item tersebut tidak mengukur apa yang diukurnya. Item-item tersebut akan dihapus jika perlu.

Pada penelitian ini, analisis CFA dilakukan untuk menemukan pola unidimensional item

dari *Parental Authority Questionnaire Revised* untuk mendapatkan kelompok item yang mengukur pola asuh pada orang tua. Analisis CFA dilakukan pada setiap dimensi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 28.0.1.1, diperoleh bahwa 1 item pada alat ukur ini sangat dapat digunakan, 12 dapat digunakan, 4 direvisi, 12 item ditinjau secara mendalam (*in depth review*) atau tidak digunakan, dan 1 item dibuang (Tabel 6).

Tabel 6. Distribusi Hasil Analisis Diskriminasi Item

Nilai Koefisien Korelasi (r)	Items	Total
< 0.01	5	1
< 0,19	4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 20, 23, 28, 30	12
0,20 - 0,29	1, 6, 17, 21	4
0,30 - 0,39	2, 3, 12, 16, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 29	12
> 0,4	14	1
	Total	30

Hasil dari pengujian menggunakan *Cronbach's Alpha*, alat ukur PAQ-R pada dimensi *authoritarian* mendapatkan nilai sebesar 0.70, dimensi *permissive* sebesar 0.73, dan dimensi *authoritative* sebesar 0,70 yang menandakan bahwa reliabilitas setiap dimensi pada alat ukur tergolong tinggi. Di bawah ini merupakan tabel

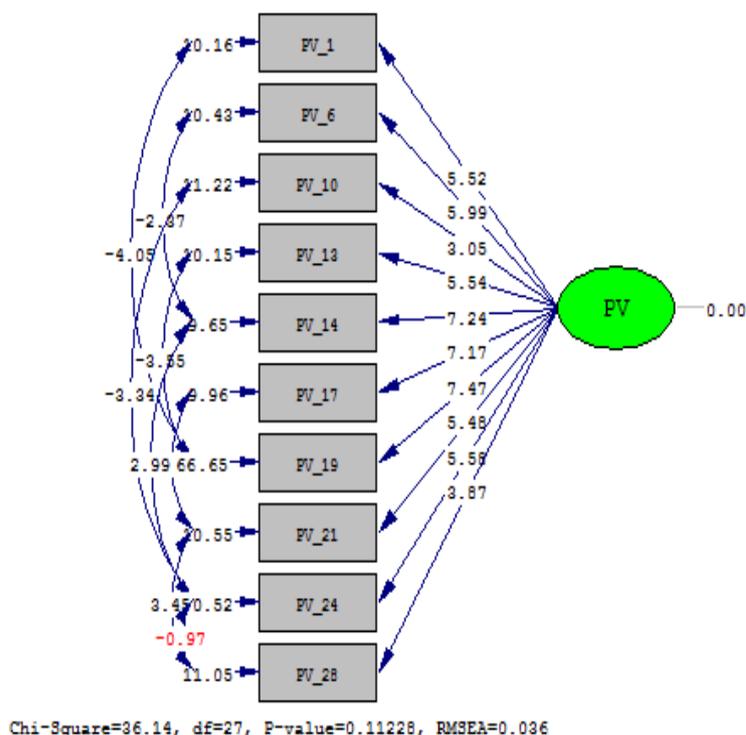
hasil pengujian *content validity* yang diperoleh dari penilaian dua orang *Subject Expert Matter* (Tabel 7). Berdasarkan tabel tersebut, setiap dimensi pada alat ukur PAQ-R menghasilkan nilai mendekati angka 1 yang mengartikan bahwa *content validity* pada penelitian ini baik.

Tabel 7. Skor rata-rata V-Aiken pada setiap dimensi alat ukur PAQ-R

Dimensi	Rata-rata V Aiken
Authoritarian	0.70
Permissive	0.75
Authoritative	0.70

Dalam pengujian CFA, model pengukuran pada setiap dimensi beserta 10 item pada masing-masing dimensi dilakukan secara langsung. Pengujian ini membuktikan bahwa setiap item mengukur satu dimensi, yaitu *authoritarian*. Berdasarkan hasil awal diperoleh model yang tidak fit dengan chi-square= 115.27, df= 35, p-value= 0.000, dan RMSEA= 0.094. Oleh karena itu, dilakukan modifikasi pada model ini dengan membebaskan korelasi antar kesalahan pengukuran. Setelah dilakukan modifikasi

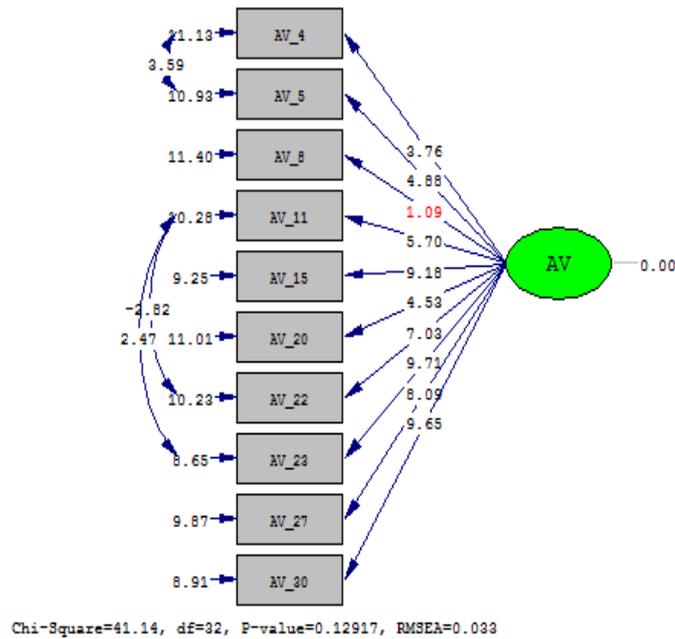
terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan chi-square =30.94, df =29, p-value= 0.368, RMSEA =0,016. Nilai ini menyatakan $p < 0,05$ (signifikan), yang artinya model dapat diterima. Selain itu, Nilai CFI dan IFI pada dimensi ini pun berada di angka 1.00 yang menandakan bahwa tingkat kesesuaian model baik. Berdasarkan pada gambar 2 diperoleh bahwa seluruh item pada dimensi ini secara signifikan mengukur hal yang diukurinya.



Gambar 2. Diagram path dimensi authoritarian

Pada dimensi *permissive*, didapatkan hasil chi-square= 122.42, df= 35, p-value= 0.000, RMSEA=0.098 setelah dilakukan modifikasi pada model yang membebaskan adanya korelasi pada setiap item, model menjadi fit dengan chi-square =36.14, df =27, p-value =0.112, RMSEA =0,036. Nilai ini menyatakan $p < 0,05$ (signifikan), yang mengartikan bahwa

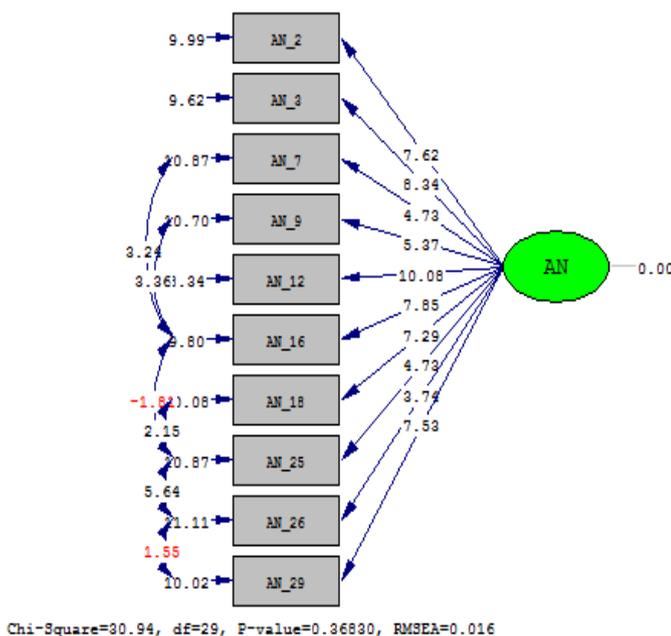
model dapat diterima (Gambar 3). Nilai CFI dan IFI pada dimensi ini sebesar 0.97 yang dapat diartikan bahwa tingkat kesesuaian model pada dimensi ini tergolong baik. Pengukuran melalui uji t menghasilkan bahwa setiap item dalam dimensi *permissive* telah memenuhi syarat ($t > 1.96$).



Gambar 3. Diagram path dimensi permissive

Berdasarkan hasil analisis CFA pada tahap pertama didapatkan nilai chi-square =72.53, df =35, p-value =0,000, dan RMSEA =0,064. Setelah dilakukan modifikasi kembali pada dimensi *authoritative* (gambar 4) dengan cara membebaskan korelasi antar kesalahan pengukuran, diperoleh model fit dengan Chi-Square =41.14, df =32, P-value =0,129, RMSEA =0,033. Nilai ini menyatakan $p < 0,05$ (signifikan), yang dapat disimpulkan bahwa

model dapat diterima (Gambar 4). Nilai CFI dan IFI sebesar 0.98 menunjukkan bahwa pada dimensi ini tingkat kesesuaian model termasuk baik. Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi pada uji t menunjukkan bahwa terdapat satu butir yang tidak memenuhi syarat yaitu *item 8* dengan $t < 1.96$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *item* sebaiknya dieliminasi karena tidak memenuhi syarat.



Gambar 4. Diagram path dimensi authoritative

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas alat ukur *Parental Authority Questionnaire Revised* (PAQ-R). Implikasi dari hasil analisis CFA pada penelitian ini menunjukkan bahwa PAQ-R dapat digunakan untuk membantu dalam menjelaskan gaya pola asuh orang tua di Indonesia berupa cara/perilaku mereka mengasuh anak pada kehidupan sehari-hari.

Pada budaya Asia, gaya pola asuh ditunjukkan dengan sikap orang tua yang sangat menuntut dan direktif kepada anak (Wiswanti dkk., 2020). Budaya sosial hierarkis menjadi ciri di negara-negara Asia Tenggara yang mengharuskan individu lebih muda untuk menghormati yang lebih tua dan memandang yang lebih tua lebih tinggi dari dirinya sendiri (Abubakar dkk., 2015). Nilai pengasuhan di Indonesia pun memandang bahwa anak-anak harus mengikuti arahan orang tua tanpa memberikan kesempatan terhadap anak untuk mengajukan pertanyaan (Abidin dkk., 2019).

Perbincangan terkait pengasuhan masih sangat identik dengan peran ibu yang mendominasi di dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak berpartisipasi dibandingkan ayah. Begitu pula pada beberapa penelitian pengasuhan lainnya yang mayoritas partisipannya adalah ibu (Abdul Gafoor & Kurukkan, 2014; Etikawati dkk., 2019; McCaffrey dkk., 2017; Uji dkk., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Abubakar dkk., (2015) mengungkapkan bahwa di Indonesia, ibu dianggap lebih menerapkan gaya pola asuh *authoritative*, sedangkan ayah yang cenderung *authoritarian*. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan fakta bahwa para ibu lebih banyak menghabiskan waktu dalam pengasuhan anak daripada ayah dan memiliki lebih banyak waktu untuk mendedikasikan diri kepada anak-anak mereka (Hallers-Haalboom dkk., 2016). Para ayah di Indonesia sebagian besar menjaga jarak dari anak-anak mereka dan diharapkan untuk menghukum setiap perilaku buruk yang mereka lakukan (Abubakar dkk.,

2015). Fenomena tersebut cukup disayangkan karena keterlibatan ayah dalam melaksanakan tugas pengasuhan dapat memberikan dampak yang besar dalam perkembangan anak yang meliputi, kognitif, psikologis, perilaku, dan sosial anak (Fajriati & Kumalasari, 2021).

Di sisi lain, meskipun *authoritative* masih diperhitungkan sebagai pola asuh yang paling ideal (Haslam dkk., 2020), Santrock (2015) mengungkapkan bahwa banyak orang tua menggunakan kombinasi gaya pengasuhan daripada hanya satu, meskipun terdapat satu gaya pola asuh yang dominan. Orang tua yang bijaksana dapat memahami pentingnya menjadi lebih *permissive* dalam beberapa situasi, lebih *authoritarian* dalam situasi yang berbeda, dan lebih *authoritative* di situasi lainnya.

Pada penelitian ini, beberapa *item* hasil analisis dari *corrected item-total correlation* perlu dilakukan peninjauan kembali dengan melakukan perbaikan pada beberapa *item* dengan hasil yang belum memenuhi syarat ketentuan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam melakukan proses adaptasi, penting untuk mempertimbangkan perbedaan linguistik, budaya, dan psikologis pada populasi target (Permatasari dkk., 2020).

Alat ukur PAQ-R versi asli disusun berlandaskan budaya Barat yang memiliki perbedaan dengan budaya Indonesia. Salah satu perbedaan umum yang dapat dilihat adalah budaya individualistis atau kolektivistis, yang membuat orang tua memiliki pandangan yang berbeda tentang cara membesarkan anak-anak mereka, sikap yang mereka tunjukkan, atribusi mereka kepada anak-anak mereka, dan hasil perkembangan anak-anak mereka (Kumalasari dkk., 2022). Masyarakat Indonesia memiliki budaya oriental, yaitu kolektivisme, yang ditandai dengan penekanan pada saling ketergantungan antar individu, lebih mengutamakan ikatan keluarga, kerja sama, solidaritas, kepatuhan, kerukunan, komitmen terhadap orang tua dan keluarga besar, kesederhanaan dan kemakmuran (Etikawati dkk., 2019). Oleh karena itu, perlu

dilakukan penyesuaian dan kehati-hatian saat proses adaptasi sehingga setiap item dapat mengukur konstruk dengan tepat.

Pada alat ukur yang diadaptasi ini terdapat terdapat satu butir yang dieliminasi. Dengan demikian, hasil adaptasi PAQ-R ke dalam bahasa Indonesia memiliki jumlah item yang berbeda dengan alat ukur aslinya, yaitu sebanyak 29 items. Namun, dalam penelitian ini jumlah responden masih terbatas untuk dapat merepresentasikan jumlah orang tua yang ada di Indonesia. Kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Alat ukur PAQ-R yang diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan diberikan kepada orang tua menunjukkan dapat mengukur gaya pola asuh dengan tiga dimensi, yaitu *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative*. Hasil perhitungan menunjukkan model konstruk alat ukur PAQ-R dinyatakan *fit* meskipun harus dilakukan modifikasi pada setiap dimensinya. Saran yang diusulkan oleh peneliti untuk penelitian ke depannya adalah mempertimbangkan jumlah sampel agar mendapatkan hasil CFA yang lebih stabil serta nilai p menjadi lebih besar dari batas standar yang ditentukan.

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas item pada setiap dimensi PAQ-R, dibutuhkan *in depth review* dengan *expert judgement* dan *cognitive interview* agar pemilihan kata dan pemaknaan kalimat lebih mudah dipahami oleh sampel partisipan serta untuk mengevaluasi apakah pemilihan kata pada alat ukur PAQ-R sudah dipahami secara komprehensif sebelum diberikan kepada partisipan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh item pada alat ukur PAQ-R dapat dipakai untuk mengukur gaya pola asuh pada orang tua untuk populasi Indonesia serta penggunaannya untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gafoor, K., & Kurukkan, A. (2014). Construction and Validation of Scale of

Parenting Style. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(4), 315–323. <https://doi.org/10.5958/2348-7534.2017.00001.0>

Abidin, F. A., Koesma, R. E., Joefiani, P., & Siregar, J. R. (2019). Factor structure of the Indonesian version of the Parent as Social Context Questionnaire. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 16(2), 86. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v16i2.12488>

Abubakar, A., Van de Vijver, F. J. R., Suryani, A. O., Handayani, P., & Pandia, W. S. (2015). Perceptions of parenting styles and their associations with mental health and life satisfaction among urban Indonesian adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 24(9), 2680–2692. <https://doi.org/10.1007/s10826-014-0070-x>
American Psychological Association. (2022). *Parenting*. <https://www.apa.org/topics/parenting>

Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.

Baumrind, D. (2013). Is a pejorative view of power assertion in the socialization process justified? *Review of General Psychology*, 17(4), 420–427. <https://doi.org/10.1037/a0033480>

Carreteiro, R. M., Justo, J. M., & Figueira, A. P. (2016). Reading processes and parenting styles. *Journal of Psycholinguistic Research*, 45(4), 901–914. <https://doi.org/10.1007/s10936-015-9381-3>

Caruthers, A. S., Van Ryzin, M. J., & Dishion, T. J. (2014). Preventing high-risk sexual behavior in early adulthood with family interventions in adolescence: outcomes and developmental processes. *Prevention Science*, 15(S1), 59–69. <https://doi.org/10.1007/s11121-013-0383-9>

Ebrahimi, L., Amiri, M., Mohamadlou, M., & Rezapur, R. (2017). Attachment styles, parenting styles, and depression.

- International Journal of Mental Health and Addiction*, 15(5), 1064–1068. <https://doi.org/10.1007/s11469-017-9770-y>
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Jatnika, R., & Widjaja, H. (2019). Pengembangan Instrumen Pengasuhan Berbasis Nilai Budaya Jawa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(3), 208–222. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.3.208>
- Etikawati, A., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.41079>
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Hawa*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>
- Fajriati, R. D., & Kumalasari, D. (2021). Peran Mindful Parenting terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan seorang ayah yang mampu menjadi pemberi pada perspektif psikologi disebut sebagai father. 10(2), 80–92.
- Hallers-Haalboom, E. T., Groeneveld, M. G., van Berkel, S. R., Endendijk, J. J., van der Pol, L. D., Bakermans-Kranenburg, M. J., & Mesman, J. (2016). Wait Until Your Mother Gets Home! Mothers' and Fathers' Discipline Strategies. *Social Development*, 25(1), 82–98. <https://doi.org/10.1111/sode.12130>
- Haq, T. Z. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial Generasi Millennial Ditinjau Dari Neurosains. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 88–108. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.609>
- Hardiansyah, H., Putri, A. P., Wibisono, M. D., Utami, D. S., & Diana, D. (2020). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 185. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.3159>
- Hasin, M., Saju, C. R., Mundodan, J. M., & Jini, M. P. (2019). The style of mothering and its determinants: a study among mothers of lower primary school children. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(2), 808. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20190212>
- Haslam, D., Poniman, C., Filus, A., Sumargi, A., & Boediman, L. (2020). Parenting style, child emotion regulation and behavioral problems: the moderating role of cultural values in Australia and Indonesia. *Marriage and Family Review*, 56(4), 320–342. <https://doi.org/10.1080/01494929.2020.1712573>
- Hoskins, D. H. (2014). Consequences of parenting on adolescent outcomes. *Societies*, 4(3), 506–531. <https://doi.org/10.3390/soc4030506>
- International Test Commission. (2017). *The ITC Guidelines for Translating and Adapting Tests (Second edition)*.
- Iskandar, A. M., Kasim, H., & Halim, H. (2019). Upaya Pasangan Suami Istri yang tidak mempunyai Anak dalam mempertahankan Harmonisasi Keluarganya. *Society*, 7(2), 146–162.
- Izza, Y. S., & Andromeda. (2019). Adult Attachment Style dan Kesiapan Menjadi Orang Tua pada Individu Dewasa Awal Info Artikel Abstrak Keywords : *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 142–149.
- Kooraneh, A. E., & Amirsardari, L. (2015). Predicting early maladaptive schemas using Baumrind's parenting styles. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 9(2), 26–30. <https://doi.org/10.5812/ijpbs.952>
- Kumalasari, D., Gani, I. A. A., & Fourianalistyawati, E. (2022). Adaptasi dan properti psikometri Parental Stress Scale versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu527>

- McCaffrey, S., Reitman, D., & Black, R. (2017). Mindfulness In Parenting Questionnaire (MIPQ): Development and Validation of a Measure of Mindful Parenting. *Mindfulness*, 8(1), 232–246. <https://doi.org/10.1007/s12671-016-0596-7>
- Merlin, C., Okerson, J. R., & Hess, P. (2013). How parenting style influences children: a review of controlling, guiding, and permitting parenting styles on children's behavior, risk-taking, mental health, and academic achievement. *The William & Mary Educational Review*, 2(1), 14.
- Muhliansyah, M., Putri, A. P., Rasyid, M., Adriansyah, M. A., & Diana, D. (2019). Konstruksi Alat Ukur Adaptasi Lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3098>
- Mustamu, A. C., Hasim, N. H., & Khasanah, F. (2020). Pola asuh orang tua, motivasi, dan kedisiplinan dalam meningkatkan kesehatan mental remaja Papua. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 17–25.
- Nelson, S. K., Kushlev, K., & Lyubomirsky, S. (2014). The pains and pleasures of parenting: When, why, and how is parenthood associated with more or less well-being? *Psychological Bulletin*, 140(3), 846–895. <https://doi.org/10.1037/a0035444>
- Parfitt, Y., & Ayers, S. (2014). Transition to parenthood and mental health in first-time parents. *Infant Mental Health Journal*, 35(3), 263–273. <https://doi.org/10.1002/imhj.21443>
- Permatasari, I., Milla, M. N., Lestari, S., Yusya, N., Adira, N., & Baswara, B. (2020). Adaptasi alat ukur Munroe Multicultural Attitude Scale Questionnaire versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 169–178. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.17>
- Prihandini, G. R., Boediman, L. M., Azizah, L. N., & Kunci, K. (2019). Pengembangan alat ukur mindful parenting untuk orang tua dari remaja di Indonesia the development of mindful parenting 's scale for parents with adolescent in Indonesia. *Jurnal Psikogenesis*, 7(2), 215–227.
- Rani, R., & Anisha. (2017). Construction and Standardization of Mathematics Achievement Test for IX th Grade Students. *Educational Quest- An International Journal of Education and Applied Social Sciences*. <https://doi.org/10.5958/2230-7311.2017.00115.5>
- Reitman, D., Rhode, P. C., Hupp, S. D. A., & Altobello, C. (2002). Development and validation of the parental authority questionnaire - Revised. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 24(2), 119–127. <https://doi.org/10.1023/A:1015344909518>
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2018). Psychometric properties of Parenting measures in Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(2), 75. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.1160118>
- Riany, Y. E., Meredith, P., & Cuskelly, M. (2017). Understanding the influence of traditional cultural values on Indonesian parenting. *Marriage and Family Review*, 53(3), 207–226. <https://doi.org/10.1080/01494929.2016.1157561>
- Rosyiana, I., Suhariadi, F., Handoyo, S., & Fajrianti, F. (2020). Adaptasi dan validasi alat ukur perilaku Inovatif karyawan. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.15575/psy.v7i1.6235>
- Santrock, J. W. (2015). *Life-span development* (15th ed.). McGraw-Hill.
- Saraswati, W., & Febriani, Z. (2018). Hubungan antara mindful parenting dengan gaya pengasuhan pada ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Psikogenesis*, 6(2), 214–222. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i2.704>
- Sari, I. P., Setyawan, E., & Nusyirwan. (2013). Ketakbiasaan dalam model CFA

- (Confirmatory Factor Analysis) pada metode estimasi DWLS (Diagonally Weighted Least Squares) untuk data ordinal. *Semirata*, 1(1), 283–290.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumargi, A., Sofronoff, K., & Morawska, A. (2013). Understanding parenting practices and parents' views of parenting programs: a survey among Indonesian parents residing in Indonesia and Australia. *Journal of Child and Family Studies*, 24(1), 141–160. <https://doi.org/10.1007/s10826-013-9821-3>
- Uji, M., Sakamoto, A., Adachi, K., & Kitamura, T. (2014). The Impact of Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Styles on Children's Later Mental Health in Japan: Focusing on Parent and Child Gender. *Journal of Child and Family Studies*, 23(2), 293–302. <https://doi.org/10.1007/s10826-013-9740-3>
- Umar, J. (2012). *Confirmatory factor analysis: Bahan ajar perkuliahan*. Fakultas Psikologi UIN Jakarta.
- Wiswanti, I. U., Kuntoro, I. A., Ar Rizqi, N. P., & Halim, L. (2020). Pola asuh dan budaya: Studi komparatif antara masyarakat urban dan masyarakat rural Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), 211–223. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.21>